

INTISARI

Ekstrak bandotan memiliki aktivitas hemostasis karena memiliki kandungan flavonoid dan tanin. Penggunaan ekstrak bandotan secara langsung ke pasien dengan kasus perdarahan dirasa kurang efektif, sehingga dibentuk dalam sediaan tablet. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui formula optimum dari sediaan tablet ekstrak air herba bandotan sebagai anti perdarahan.

Penelitian ini menggunakan desain *post test only control group design*. Subjek penelitian uji sifat fisik yakni kelompok tablet Formula 1 (PVP 24 mg : CCS 18 mg), Formula 2 (PVP 30 mg : CCS 18 mg), Formula 3 (PVP 24 mg : CCS 30 mg), Formula 4 (PVP 30 mg : CCS 30 mg) dan Formula optimum (PVP 30 mg : CCS 30 mg). Uji sifat fisik meliputi laju alir, sudut diam dan indeks kompresibilitas, keseragaman bobot, keseragaman ukuran, kekerasan, kerapuhan dan waktu hancur. Subjek penelitian aktivitas hemostasis, sebanyak 30 tikus dengan berat badan 100-200 gram terbagi menjadi kelompok normal, kontrol positif dan formula optimum. Penelusuran aktivitas hemostasis dilihat dari uji PTT. Optimasi formula menggunakan *factorial design*. Analisis data menggunakan uji *kruskal-wallis* dan *man whitney*.

Hasil formula optimum konsentrasi PVP dan CCS yaitu (30 : 30) mg dengan nilai desirability 0,902. Kelompok formula optimum terbukti memiliki perbedaan bermakna dibandingkan dengan kelompok normal dan kelompok kontrol (+). Hasil waktu rata-rata terjadinya PTT yakni 12,9 detik dengan persen rata-rata penurunan sebesar 67%.

Kesimpulan penelitian ini formula optimum konsentrasi PVP dan CCS yaitu (30 : 30) mg. Tablet ekstrak air herba bandotan terbukti memiliki aktivitas hemostasis jalur ekstrinsik yang dapat dilihat dari hasil uji PTT.

Kata kunci : Hemostasis, *factorial design*, sediaan tablet

